BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian berisi tentang gambaran objek yang ada dalam suatu penelitian. Objek dalam penelitian ini yaitu Sistem Informasi Pengolahan Data Gereja Penelitian ini dilaksanakan di Gereja Batak Karo Protestan (GBKP) Runggun Tangerang.

3.1.1. Sejarah Singkat Gereja Batak Karo Protestan (GBKP) Runggun Tangerang.

Jemaat GBKP Runggun Tangerang mulai terbentuk atas pelayanan yang dilakukan oleh tim pelayan GBKP Jakarta Pusat pada akhir tahun 1982. Diawali dengan terlaksananya Kebaktian keluarga yang dilakukan 2x sebulan oleh para Pelayan dari GBKP Runggun Jakarta Pusat. Pada tanggl 14 September 1986 dimulailah ibadah kebaktian Minggu pertama di Gereja Oikumene Maranatha (dekat RSk-Sitanala – Tangerang) dan dibentuklah Pengurus Perpulungen dan Pengangkatan (Penyisipan) Pertua/Diaken, pada masa ini Perpulungen Tangerang dibawah pembinaan Klasis Jakarta yang dilayani oleh Pendeta Masa Manik.

Setelah +/- 3 tahun menumpang di Gereja GKJ. Pengurus Gereja dan jemaat sepakat untuk membangun gedung sendiri. Usaha ini dirintis

dengan pembeliaan sebidang tanah seluas 1.000 M. didaerah tanah tinggi Tangerang pada tanggal 01 April 1989. Namun masyarakat sekitar tidak mengijinkan tanah tersebut dipakai untuk membangun rumah ibadah. Tidak berapa lama berselang pada tahun 1990 Perpulungen Tangerang resmi menjadi Majelis Jemaat di jajaran Klasis Jakarta pada waktu itu. Dalam perjalanan yang cukup panjang yaitu 21 tahun lamanya (1982-2003) jemaat GBKP Runggun Tangerang terus menumpang di gereja-gereja lain. Gereja-gereja tersebut adalah Gereja Oikumene Maranatha (RSK Sitanala), Gereja Kristen Jawa (GKJ) Tangerang, Gereja Roma Katholik (RK) Pintu Air, dan Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS) Tnagerang. Bahkan pernah kebaktian minggu dipindahkan karena Gereja setempat melakukan kebaktian khusus sehingga ibadah kebaktian minggu dilakukan di rumah jemaat dan taman wisata cibubur. Hingga akhirnya usaha untuk memiliki tempat ibadah sendiri membuahkan hasil. Panitia Pembangunan dan Majelis Tangerang akhirnya membeli sebidang tanah seluas 1.295 m di Jalan Sinar Hati, Kelurahan Sukajadi Tangerang pada tanggal 20 Februari 2003 dengan harga 358.810.000,- dana pembeliana tanah ini didapatkan dari penjualan tanah kapling di Tanah Tinggi (Tempat gereja semula). Kolekte dan persembahan syukur jemaat serta donator . diatas tanah inilah dibangun gereja darurat sebagai tempat ibadah bagi jemaat GBKP. Resmi pada tanggal 10 Agustus 2003 GBKP Runggun Tangerang melakukan ibadah minggu pertama di Gereja sendiri. Walaupun dalam kondisi darurat (atap seng asbes, dinding bambu).

Pengalaman-pengalaman gereja yang berpindah-pindah membuat Majelis dan Panitia Pembanunan berfikir lebih dalam untuk menentukan bagaimana sikap yang harus dilakukan sehingga kehadiran Gereja dapat diterima oleh masyarakat. Sikap masyarakat yang mau terbuka dan respon Jemaat GBKP yang baik akhirnya dapat menjalin dan mempererat hubungan yang ada. Gereja aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat seperti acara 17 agustusan, gotong royong bersama, pesta nikahan warga, acara kemalangan warga, nonton bareng sepakbola dll. Demikian juga sebailknya gereja juga mengundang masyarakat sekitar untuk datang pada acara-acara pesta syukuran di gereja, menari bersama (music keyboard) masak lemang dll. Tidak ketinggalan juga aparat pemerintah (RT, RW, Lurah) sangat mendukung kebersamaan ini. Gereja sangat merasakan kehadirannya sangat didukung oleh masyarakat yang ada di lingkungan tersebut, termasuk juga masyarakat mendukung dalam proses pengurusan perizinan Pembangunan Gereja GBKP. Keberadaannya Gereja GBKP diakui dan terdaftar pada Departemen Agama Provinsi Banten UP Bimas Kristen Protestan dengan nomor Kw/28/I/B403.2/128/2003 tertanggal 03 Maret 2003, terdaftar di Departemen Agama Kotamadya Tangerang dengan nomor Kd.28.5/BA.00/552/2009 tertanggal 01 Mei 2009 dan terdaftar di Forum Komunikasi Umat Beragama (FKUB) Kota Tangerang dengan nomor : 003/FKUB/V/10 tertanggal 23 Mei 2010.

Atas berkat dan doa usaha dan kerja keras baik panitia, Majelis serta Jemaat akihrnya surat IMB gedung Gereja GBKP Tangerang akhirnya

dikeluarkan walikota Tangerang pada tanggal 04 Agustus 2011 dengan nomor : 645/Kep-993/IMB/BPPT/2011. Suatu sukacita yang luar biasa bagi GBKP, dan semua dapat terjadi karena Tuhan yang selalu menyertai. Genap 31 tahun yang lalu sejak terbentuknya perpulungen GBKP Tangerang. Saat ini GBKP Tangerang memiliki tanah seluas 1.995 m. hal ini juga tidak terlepas dari peran para pelayan/gembala yang turut ambil bagian dalam kehidupan bergereja Jemaat GBKP yaitu : Pdt. Marthinus Bangun (1991-1994), Pdt. Alm. Murni Tarigan (1995-2000), Pdt. Ekwin Wesley Ginting (2001-2007), Pdt. Darius R. S. Pandia (2007-2012) dan Pdt Pribadi S. Meliala (2012-Sekarang).

Demikianlah gambaran ringkas historis GBKP Tangerang. Kiranya Tuhan memberkati kita.

3.1.2. Visi dan Misi GBKP

1. Visi Gbkp 2010 – 2015

   Berperilaku Sebagai Tubuh Kristus (Nggeluhlah Bagi Kula Ni Kristus)

2. Misi Gbkp 2010 – 2015

   1. Meningkatkan Spiritualitas Jemaat
   2. Meningkatkan Theologia dan Peribadatan Jemaat
   3. Meningkatkan Penghargaan Terhadap Kemanusiaan Sehingga Menumbuhkan Rasa Solidaritas
   4. Meningkatkan Penegakan Kebenaran, Keadilan, Kejujuran dan Kasih
   5. Meningkatkan Kwantitas Jemaat yang Terpercaya

6. Meningkatkan Perekonomian Jemaat.

3.1.3. Struktur Organisasi Gereja GBKP Tangerang

Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Struktur organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi. Dalam struktur organisasi yang baik harus menjelaskan hubungan wewenang siapa melapor kepada siapa. Struktur organisasi pada Gereja GBKP Tangerang adalah sebagai berikut:

BP.Runggun GBKP Tangerang

1. Ketua
2. Ketua Koinonia
3. Ketua Marturia
4. Ketua Diakonia
5. Sekretaris I
6. Sekretaris II
7. Bendahara
8. PPP Budaya dan LitBang
9. Pemeliharaan Sarana dan Inventaris

10. Badan Usaha

MARTURIA

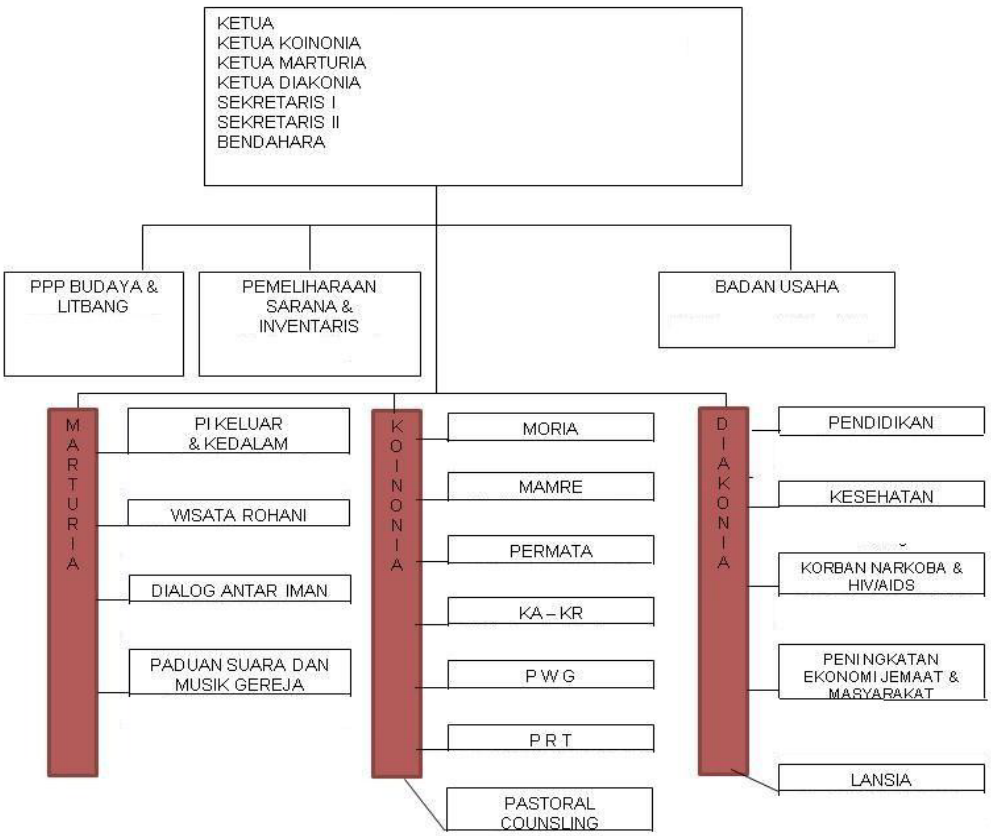
1. PI Keluar dan Kedalam
2. Wisata Rohani
3. Dialog Antar Iman
4. Paduan Suara dan Musik Gereja

KOINONIA

1. Moria
2. Mamre
3. Permata
4. KA-KR
5. PWG
6. PRT
7. Pastoral Counsling

DIAKONIA

1. Diakonia KaritatifPendidikan dan Kesehatan
2. Korban Narkoba dan HIV/AIDSPeningkatan Ekonomi Jemaat dan masyarakat
3. Lansia



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Gereja

[Sumber: ArsipGereja GBKP]

3.1.4 Deskripsi Tugas

Penjelasan Tugas (Job Discription) Masing-masing Tim Inti di Wilayah Pelayanan Majelis Jemaat.

1. Ketua sebagai Koordinator Merangkap Ketua Bidang Koinonia (Persekutuan) :
   - Menterjemahkan dan mengimplementasikan visi dan misi GBKP.
   - Menterjemahkan dan mengimplementasikan GBP, Tata

Gereja dan Peraturan lainnya yang terkait dengan bidang Koinonia (Persekutuan).

- Menggali dan membina potensi warga GBKP di Majelis Jemaat untuk membangun kesatuan dan persatuan GBKP sebagai Tubuh Kristus.
- Memimpin Tim Pelayanan Majelis Jemaat dalam melaksanakan GBP, Tata Gereja, Keputusan Sidang Sinode, Keputusan Sidang Kerja Sinode, Keputusan Sidang Keuangan dan Program, Sidang Klasis dan seluruh peraturan yang berlaku di GBKP.
- Bersama dengan anggota BP Majelis Jemaat lainnya melakukan pembinaan PKPW, Pengurus Persekutuan Kategorial, Badan Pelayanan dan Badan Usaha, Yayasan, dan Penetua dan Diaken dan Unit Pelayanan lainnya.
- Memimpin Sidang Anggota Sidi Jemaat, Sidang Majelis Jemaat dan Sidang Badan Pekerja Majelis Jemaat.
- Membangun hubungan oikumene gereja dan oikumene kemasyarakatan
- Bersama dengan Sekretaris mewakili Majelis Jemaat ke dalam dan keluar.
- Berama dengan Bendahara bertanggungjawab dalam urusan keuangan dan harta benda.

2. Ketua Bidang Marturia (Kesaksian) :

- Menterjemahkan dan mengimplementasikan GBP, Tata Gereja dan Peraturan lainnya yang terkait dengan bidang Marturia (Kesaksian).
- Melakukan pembinaan terhadap para Pengurus dan Pelayan di bidang Marturia (Kesaksian).
- Melakukan pembinaan kepada seluruh unit di bidang Marturia (Kesaksian), seperti PI, KKI, dialog pribadi, PI pribadi, paduan suara/musik gereja, pendidikan/pelajaran agama, wisata rohani, dialog dengan penganut agama lain.
- Melakukan koordinasi intern bidang Marturia (Kesaksian) maupun dengan bidang Koinonia (Perskutuan) dan dengan bidang Diakonia (Pelayanan).

3. Ketua Bidang Diakonia (Pelayanan) :

- Menterjemahkan dan mengimplementasikan GBP, Tata Gereja dan Peraturan lainnya yang terkait dengan bidang Diakonia (Pelayanan).
- Melakukan pembinaan terhadap para Pelayan dan Pengurus di bidang Diakonia (Pelayanan).
- Melakukan pembinaan kepada seluruh unit Pelayanan seperti Diakonia Karitatif, Diakonia Usaha Bersama, Pelayanan Korban Narkoba, Perpustakaan, Pendampingan Usaha, HIV

Aids dan Putus Sekolah.

- Melakukan pembinaan dan evaluasi terhadap perpustakaan.
- Melakukan koordinasi intern bidang Diakonia (Pelayanan) maupun dengan bidang Koinonia (Persekutuan) dan dengan bidang Maturia (Kesaksian).

4. Sekretaris dan Wakil Sekretaris :

- Menterjemahkan dan mengimplementasikan GBP, Tata Gereja dan Peraturan lainnya yang terkait dengan tugas administrasi gereja.
- Melakukan korespondensi ke dalam dan ke luar.
- Secara khusus melakukan pembinaan dan koordinasi dengan PKPW dan Penetua dan Diaken.
- Bersama Ketua mewakili Majelis Jemaat dalam urusan ke dalam dan ke luar.
- Bersama Anggota BP Majelis Jemaat lainnya melakukan pembinaan Persekutuan Kategorial, Badan Pelayanan dan Badan Usaha, Yayasan, Perpulungen (Bakal Jemaat), Perpulungen Jabu-Jabu (Sektor) dan Unit Pelayanan lainnya.

5. Bendahara :

- Menterjemahkan dan mengimplementasikan GBP, Tata

Gereja dan Peraturan lainnya yang terkait dengan tugas keuangan.

- Melakukan pembinaan dan koordinasi dengan BendaharaBendahara Persekutuan Kategorial, Badan Pelayanan dan Badan Usaha, Yayasan dan Unit Pelayanan lainnya.
- Bersama Ketua bertanggungjawab untuk urusan keuangan dan harta benda.
- Bersama dengan Anggota BP Majelis Jemaat lainnya menyusun konsep Program Kerja Tahunan dan Konsep Rapen Rabel Tahun berikutnya.

3.2 Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan secara matang dalam rangka untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu menemukan, mengembangkan atau mengkaji kebenaran suatu pengetahuan secara ilmiah atau untuk pengujian hipotesis suatu penelitian.

3.2.1 Desain Penelitian

penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi,

suatu sistem pikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskipsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

3.2.2 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan secara langsung pada Gereja Batak Karo Protestan(GBKP) Runggun Tangerang yang menjadi objek penelitian. Data dan informasi yang diperoleh merupakan data primer dan data sekunder.

3.2.2.1 Sumber Data Primer

Data primer merupakan data mentah yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan pihak yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan, kemudian akan diolah untuk tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhan. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan diantaranya:

1. **Wawancara**

   Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tanya jawab secara langsung yang ada kaitannya dengan topik yang diambil.

2. **Observasi**

   Teknik pengumpulan data dengan mengadakan penelitian dan peninjauan langsung terhadap permasalahan yang diambil.

3.2.2.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan

3.2.3 Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Metode pendekatan dan pengembangan sistem yang dipergunakan dalam penelitian ini, antara lain :

3.2.3.1 Metode Pendekatan Sistem

Buku Modul Pembelajaran Rekayasa Perangkat Lunak (terstruktur dan Berorientasi Objek) pengarang Rosa A.S –

M.Shalahuddin (2011:82) Metodologi berorientasi objek adalah suatu strategi pembangunan perangkat lunak yang mengorganisasikan perangkat lunak sebagai kumpulan objek yang berisi data dan operasi yang berlaku terhadapnya.

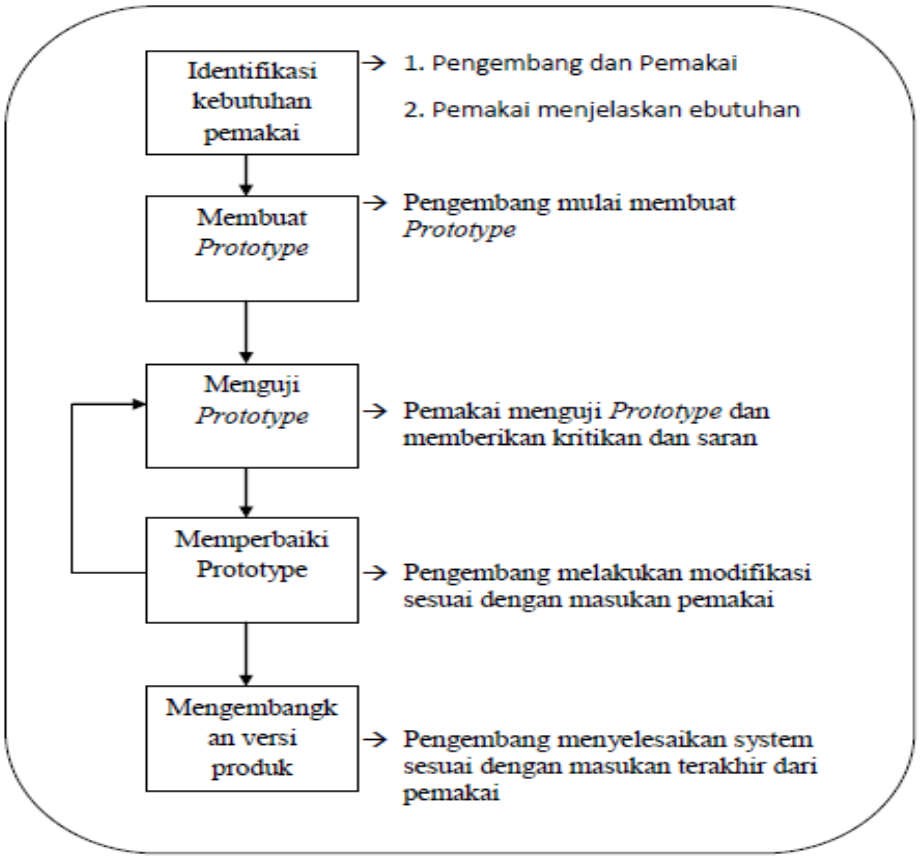
Pendekatan sistem berorientasi objek berbeda dengan pendekatan konvensional yang memandang perangkat lunak sebagai fungsi dan data yang terisolasi. Pada pendekatan konvensional kebanyakan berfokus pada data terutama pada basis data dan pemodelan informasi. Sementara pada pendekatan berorientasi objek berpusat pada objek yang mengkombinasikan data dan fungsionalitas. Metode pendekatan sistem yang di gunakan adalah pendekatan dengan *Object Oriented* yang di visualisasikan dengan UML dan di antara nya adalah sebagai berikut : *Use Case Diagram, Activity Diagram, Sequence Diagram, Class Diagram, Component Diagram,* dan *Deployment Diagram*

3.2.3.2 Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan yang penulis gunakan yaitu menggunakan metode *Prototype.* Karena metode ini menawarkan bagi pengembang sistem yang tidak memiliki kepastian terhadap efisiensi algoritma, kemampuan penyesuaian dari sebuah sistem operasi atau bentuk-bentuk yang harus dilakukan oleh interaksi

manusia dengan mesin. Dilihat dari situasi tersebut metode *prototype* menawarkan pendekatan yang terbaik.

Menurut Abdul Kadir (2003:416), suatu *prototype* merupakan suatu metode dalam pengembangan sistem yang menggunakan pendekatan untuk membuat sesuatu program dengan cepat dan bertahap sehingga segera dapat dievaluasi oleh pemakai.



Gambar 3.2 Mekanisme pengembangan sistem dengan *prototype*
Sumber: Abdul Kadir (2003:416)

Tahapan dalam metode *Prototype* :

1. **Identifikasi kebutuhan (Data)**

   Pelanggan dan pengembang bersama-sama mendefinisikan format seluruh perangkat lunak, mengidentifikasikan semua

kebutuhan, dan garis besar sistem yang akan buat

2. Membangun *prototyping*

Membangun prototyping dengan membuat perancangan sementara yang berfokus pada penyajian kepada pelanggan (misalnya dengan membuat input dan format output).

a. Merancang sistem

Dalam tahap ini prototipe dirancang secara terstuktur dari proses basis data hingga rancangan menu program.

b. Mengkodekan sistem

Dalam tahap ini prototyping yang sudah dirancang diterjemahkan ke dalam bahasa pemrograman yang sesuai.

3. Menguji sistem

Setelah sistem sudah menjadi suatu perangkat lunak, harus diuji dahulu sebelum digunakan.

4. Evaluasi Sistem

Pelanggan mengevaluasi apakah sistem yang sudah buat sudah sesuai dengan yang diharapkan, apabila belum sesuai maka tahapan 2 dan 3 diulang kembali hingga sesuai dengan yang diharapkan oleh pelanggan dan lanjut ke tahap berikutnya.

5. Penerapan sistem

Perangkat lunak yang telah diuji dan diterima pelanggan siap untuk digunakan.

3.2.3.3 Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Alat bantu analisis dan perancangan yang digunakan adalah mengggunakan UML (*Unified Modeling Language)* yang terdiri dari :

1. Use Case Diagram

Menurut Buku Modul Pembelajaran Rekayasa Perangkat Lunak (terstruktur dan Berorientasi Objek) pengarang Rosa A.S – M.Shalahuddin (2011:130) Diagram ini merupakan pemodelan untuk kelakuan (behavior) system informasi yang akan dibuat. Secara kasar use case digunakan untuk mengetahui fungsi apa saja yang ada pada sistem informasi dan siapa saja yang berhak menggunakan fungsi-fungsinya.

2. Activity Diagram

Menurut Rosa A.S – M.Shalahuddin (2011:134) Diagram activity diagram menggambarkan aliran kerja atau aktivitas dari sebuah sistem atau proses bisnis. Diagram ini menggambarkan aktivitas sistem bukan apa yang dilakukan actor.

3. Sequence Diagram

Menurut Rosa A.S – M.Shalahuddin (2011:137) Diagram ini menggambarkan kelakuan objek pada use case dengan mendeskripsikan waktu hidup dan message yang dikirimkan dan diterima antar objek.

4. Class Diagram

Menurut Rosa A.S – M.Shalahuddin (2011:122) Diagram kelas menggambarkan tipe-tipe objek dalam system dan berbagai jenis hubungan atau relasi statis yang ada diantara mereka. Diagram ini memberikan gambaran umum dari sistem. Seperti tipe-tipe dari objek dengan menunjukan kelasnya dan relationship yang diantara mereka, serat penjelasan detail tiap-tiap kelas ke dalam model suatu system

5. Component Diagram

Menurut Rosa A.S – M.Shalahuddin(2011:125). Diagram ini menunjukkan kumpulan dan kebergantungan diantara sekumpulan komponen dalam suatau sistem . Diagram ini merupakan pandangan focus pada komponen sistem yang dibutuhkan dan ada di dalam sistem.

6. Deployment Diagram

Menurut Rosa A.S – M.Shalahuddin (2011:129). Diagram ini untuk menunjukkan konfigurasi komponen dalam proses eksekusi aplikasi.

3.2.4 Pengujian Software

Menurut Agus Faisal (2011 : 42) Pengujian adalah cara atau teknik untuk menguji perangkat lunak, mempunyai mekanisme untuk menentukan

data uji yang dapat menguji perangkat lunak secara lengkap mempunyai kemungkinan tinggi untuk menemukan kesalahan. Perangkat lunak dapat diuji yaitu dengan cara:

3.2.4.1 Black Box Testing

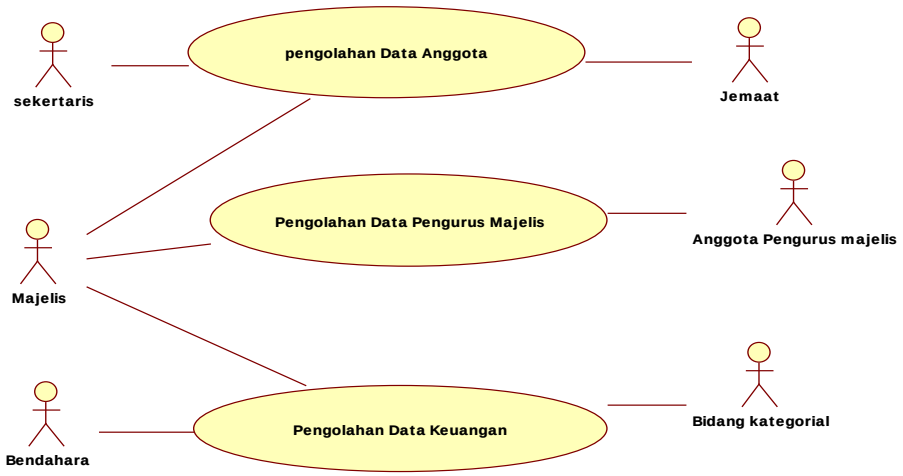
Sistem informasi yang dibangun dalam pengujian perangkat lunak (*software*) menggunakan metode pengujian black box. Pengujian black box berfokus pada persyaratan fungsional perangkat lunak (*software*) yang dibuat. Pengujian *Black Box* adalah pengujian aspek fundamental sistem tanpa memperhatikan struktur logika internal perangkat lunak. Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah perangkat lunak berfungsi dengan benar. Pengujian *Black Box* merupakan metode perancangan data uji yang didasarkan pada spesifikasi perangkat lunak. Data uji dibangkitkan, dieksekusi pada perangkat lunak dan kemudian keluaran dari perangkat lunak dicek apakah telah sesuai dengan yang diharapkan. Pengujian *Black Box* berusaha menemukan kesalahan dalam kategori :

1. Fungsi-fungsi yang tidak benar atau hilang
2. Kesalahan interface
3. Kesalahan dalam struktur data atau akses *database* eksternal
4. Kesalahan kinerja
5. Inisiasi dan kesalahan terminasi.

3.3 Analisis Sistem Yang Sedang Berjalan

3.3. 1 *Use Case* Diagram

Diagram *use case* bisnis memperlihatkan hubungan-hubungan antara aktor- aktor bisnis, *use case* bisnis, dan pekerja-pekerja bisnis untuk suatu organisasi atau perusahaan. Diagram ini memberikan model lengkap tentang apa yang dilakukan perusahaan, siapa yang ada di dalam perusahaan, serta siapa yang berada di luar perusahaan. Berikut adalah gambar model diagram use case bisnisyang berjalan :



Gambar 3.3 *Use case* sistem yang sedang berjalan

3.3.2. Skenario *Use Case*

Skenario *Use Case* digunakan untuk memudahkan dalam menganalisa skenario yang akan kita gunakan pada fase-fase selanjutnya dengan melakukan penilaian terhadap skenario tersebut. Adapun tahapan dari skenario *use case* pada sistem yang sedang berjalan adalah sebagai berikut :

3.3.2.1 Skenario u*se case* pengolahan data jemaat

Tabel 3.1 Skenario *use case* pengolahan data jemaat

Identifikasi	
Use Case	Pengolahan Data Anggota Jemaat
Aktor	Jemaat, Sekretaris Gereja,Majelis Gereja
Pre-Condition	Jemaat Ingin Mendaftar Menjadi Anggota Jemaat Tetap/Mengajukan Pemohonan Keluar Keanggotaan Gereja
Post-Condition	Jemaat Sudah Menjadi Anggota Jemaat Gereja / Jemaat Sudah Keluar Dari Keanggotaan
Description	Jemaat harus Daftar Terlebih Dahulu Untuk Menjadi Anggota Tetap Gereja
Skenario Utama	
Aksi- Aktor	**Reaksi Sistem**
1. Calon jemaat datang ke gereja melakukan pendaftaran	
	2. Sekretaris menyerahkan form permohonan kepada bagian Majelis
	3. Majelis melakukan rapat untuk menentukan penerimaan anggota
	4. Jika diterima, sekretaris memberikan form data anggota untuk diisi
5. jemaat mengisi form data anggota	
6. calon Jemaat menyerahkan form untuk disahkan	
	7. Majelis mengesahkan form Keanggotaan

	8. Sekretaris mencatat data anggota baru ke dalam buku induk dan menyimpan
9. Jemaat mengajukan permohonan untuk keluar dari keanggotaan	
	10 Sekretaris gereja menyampaikan permohonan kepada majelis
	11 majelis melakukan rapat untuk persetujuan permohonan jemaat
	1 2 Jika permohonan disetujui, sekretaris gereja membuat surat atestasi untuk
14 Jemaat mengisi surat atestasi	
15 Jemaat menyerahkan surat atestasi kepada majelis untuk	
	16 majelis mengesahkan surat atestasi
	17. Sekretaris gereja mengubah data

3.3.2.2 Skenario *use case* pengolahan data keuangan

Tabel 3.2 Skenario *use case* pengolahan data keuangan

Identifikasi	
Use Case	pengolahan data keuangan
Aktor	Jemaat, Sekretaris Gereja,Majelis Gereja,bendahara. Bidang ketegorial
Pre-Condition	Jemaat memberikan persembahan /bidang kategorial memberikan proposal program kerja
Post-Condition	Bendahara membuat laporan keuangan pada buku besar
Description	Jemaat harus memberikan persembahan /bidang kategorial memberikan proposal program kerja
Skenario Utama	
Aksi- Aktor	**Reaksi Sistem**
1. Jemaat memberikan Persembahan	
2. Bendahara menghitung hasil Persembahan	
3. Bendahara mencatat data penerimaan kas	
	4. Data penerimaan tersimpan dalam Arsip
5. Bendahara membuat laporan Keuangan yang akan diserahkan kepada majelis	
	6. bidang kategorial menyerahkan proposal program kerja kesekretaris gereja

	7. Sekretaris menyerahkan proposal
	8. majelis melakukan rapat untuk penentuan persetujuan proposal
	9. jika diterima majelis mengeluarkan nota pencairan kepada bendahara gereja
10. Bendahara mencairkan dana sesuai nota pencairan dan membuat kwitansi	
11. Bendahara membuat laporan Penerimaan kategorial dan laporan pengeluaran gereja	

3.3.2.3 Skenario *use case pengolahan data* pengurus majelis

Tabel 3.3 Skenario *use case pengolahan data* pengurus majelis

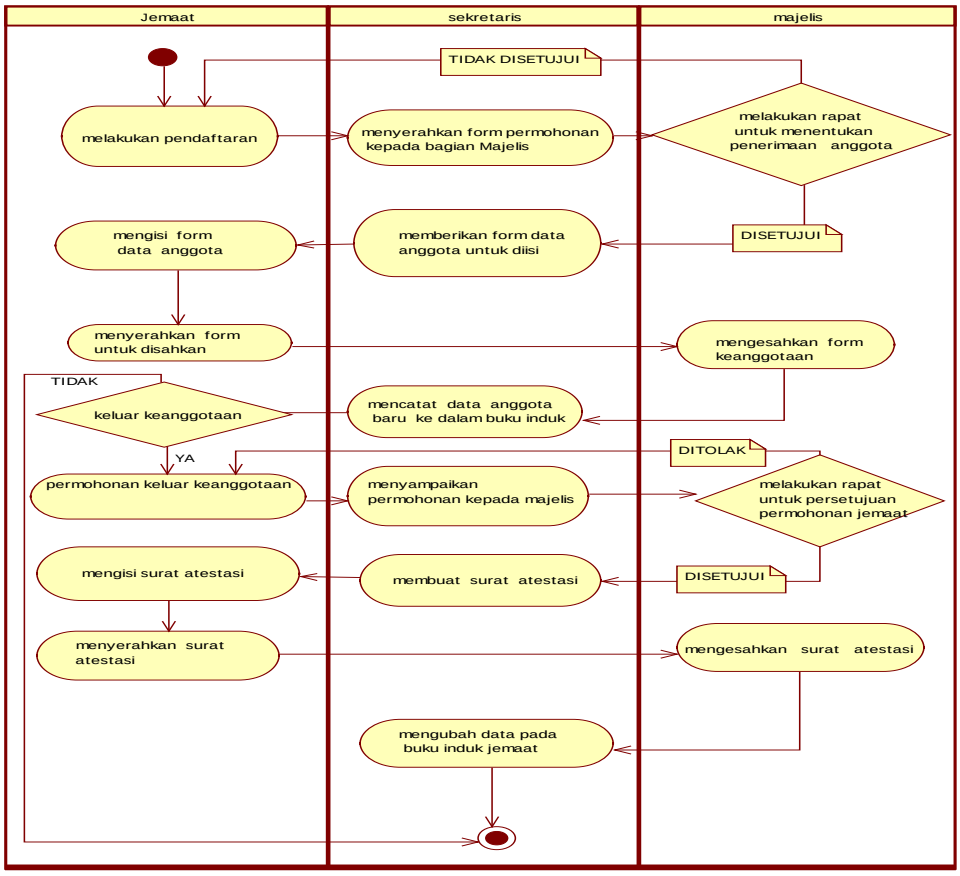
Identifikasi	
Use Case	*pengolahan data* pengurus majelis
Aktor	Anggota Majelis gereja, sekertaris
Pre-Condition	Anggota majelis mengisi data diri pengurus majelis
Post-Condition	Sekertaris mencatat data diri anggota majelis pada *Spreadsheet*
Description	Anggota majelis mengisi data diri pengurus majelis
Skenario Utama	
Aksi- Aktor	**Reaksi Sistem**

	1. sekertaris gereja memberikan form data diri pengurus majelis
2. anggota pengurus majelis mengisi form data diri yang diberikan kesekretaris gereja	
3 anggota pengurus majelis menyerahkan form data diri pengurus yang sudah diisi	
	4. Sekretaris memeriksa data diri pengurus majelis.
	5. sekretaris menyimpan data diri pengurus majelis pada *Spreadsheet*
	6. sekretaris mengarsipkan form data diri pengurus majelis dalam buku besar .

3.3.3 Activity Diagram

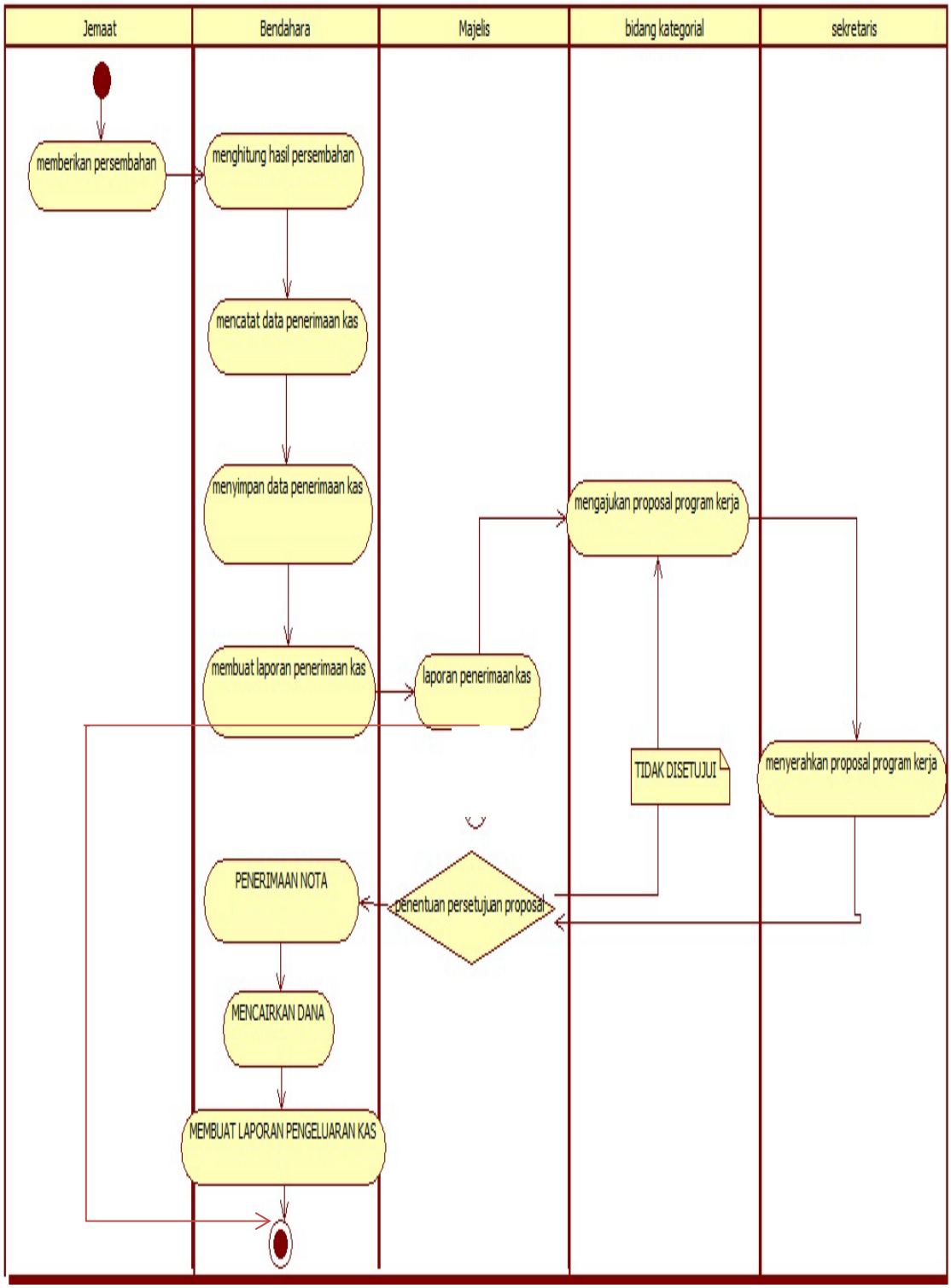
Activity diagram adalah diagram yang menggambarkan aliran fungsionalitas dari sistem. Berikut *activity diagram* pada sistem yang berjalan:

3.3.3.1 Activity diagram pendaftaran anggota jemaat



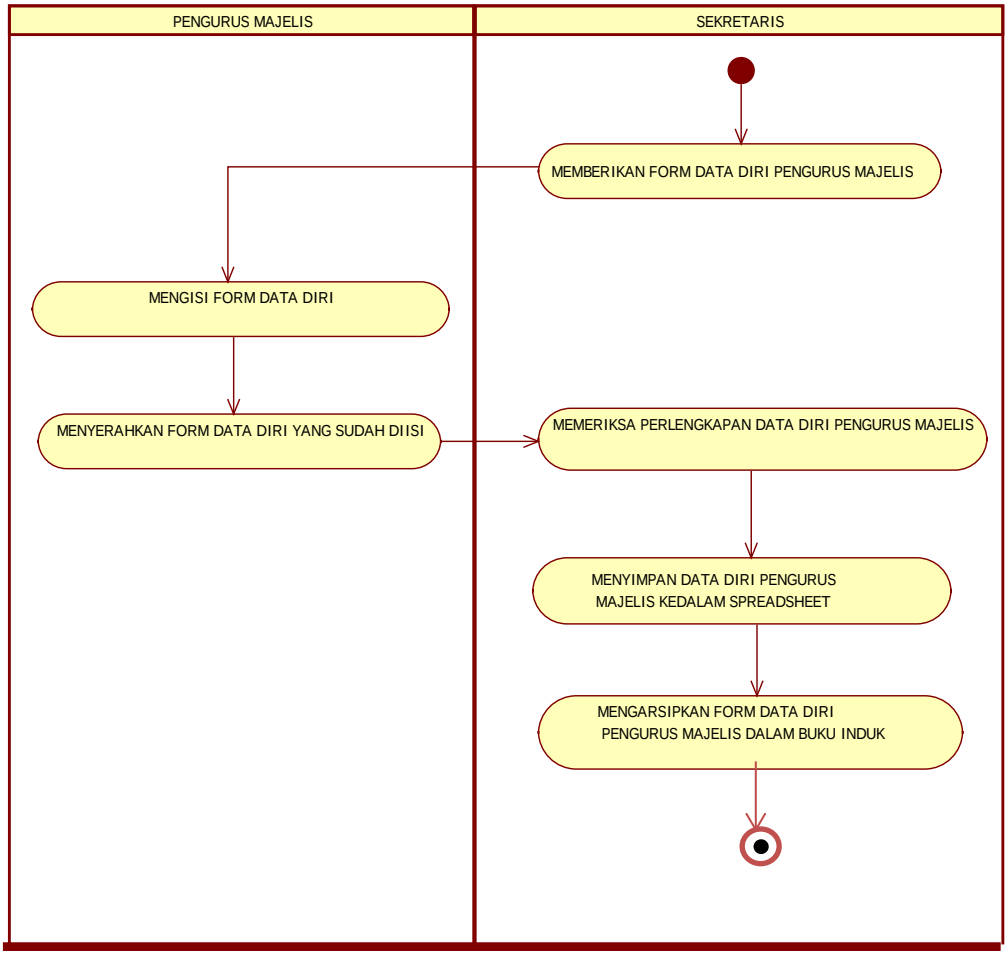
Gambar 3.4 *Activity diagram* mengolah data anggota

3.3.3.2 Activity diagram mengolah data keuangan



Gambar 3.5 *Activity diagram* pengolahan data keuangan

3.3.3.3 Activity diagram pengolahan data pengurus majelis



Gambar 3.6 *Activity diagram* pengurus majelis

2 Evaluasi system yang Sedang Berjalan

Setelah dilakukan penelitian pada system yang berjalan di GBKP tangerang terdapat beberapa kelemahan yang ditemukan pada proses yang sedang berjalan. Kelemahan-kelemahan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Evaluasi proses bisnis yang berjalan

No	Permasalahan	Penyelesaian
1.	Proses pelayanan untuk pendaftaran anggota maupun permohonan keluar keanggotaan masih tergolong lama, karena pada proses manual yang dilakukan, sekretaris gereja haruslah menemui majelis secara langsung.	Merancang aplikasi agar dapat memberikan kemudahan dalam melakukan proses pendaftaran anggota maupun permohonan keluar, di mana setiap data pengajuan dapat langsung dimasukkan oleh sekretaris gereja, dan majelis dapat melihat daftar permohonan yang masih belum disetujui.
2.	Proses perhitungan kas yang dilakukan secara manual kerap menyebabkan adanya kesalahan dalam pencatatan data penerimaan maupun pengeluaran kas.	Merancang dan membangun aplikasi yang dapat membantu dalam perhitungan kas dan menyimpan data transaksi kas pada *database*.
3.	Penyimpanan data atau pencatatan data transaksi, baik penerimaan maupun pengeluaran kas yang masih manual kerap memberikan kesulitan pada saat pelaporan. Hal ini dikarenakan adanya kemungkinan data arsip yang hilang atau terselip.	Merancang dan membangun aplikasi yang terkoneksi pada *database* yang menyimpan seluruh data transaksi dan dapat melakukan pencetakan pelaporan yang diperlukan.
4.	Penyimpanan data pengurus majelis masih manual dan tidak adanya riwayat pengurus dalam menlayani di gereja batak karo protestan.	Merancang dan membangun aplikasi yang dapat menyimpan seluruh data pengurus majelis pada *database*